

# BAB I

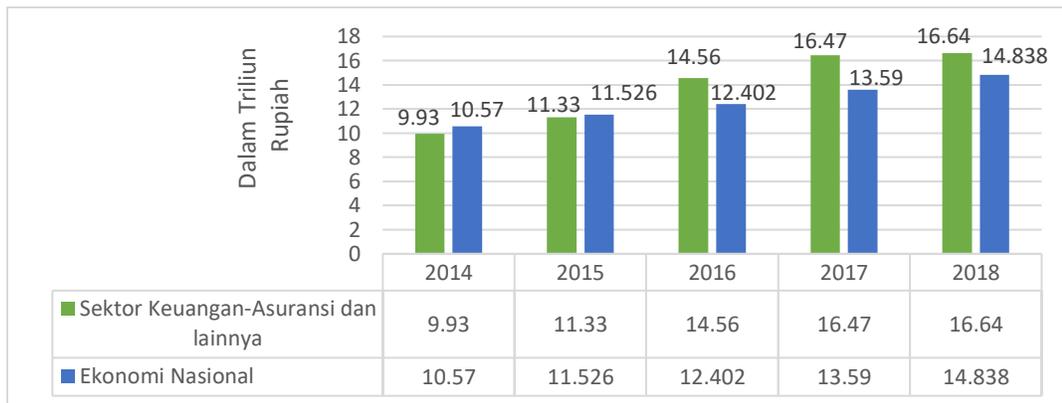
## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan lembaga pemerintah negara Indonesia dengan peran menyediakan layanan untuk melakukan berbagai macam transaksi yang meliputi jual beli saham, surat utang (obligasi), derivatif, reksadana, dan layanan syariah yang sah serta sudah tercatat dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal. Perlu digaris bawahi bahwasanya setiap perusahaan di Indonesia yang ingin menjadi perusahaan publik (Tbk) wajib mendaftarkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia (BEI), supaya keseluruhan transaksi jual beli efek yang terjadi bisa dilakukan dengan keyakinan risiko operasional yang rendah, jadi tercipta keseimbangan yang adil dan efektif bagi penggunaannya.

JASICA (*Jakarta Industrial Classification*) melakukan pembagian saham (perusahaan Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ke dalam 9 sektor. Masing-masing sektor dibagi lagi kedalam beberapa sub sektor berdasarkan jenis usahanya (Kayo, 2020). Ke-9 sektor tersebut meliputi pertanian (*agriculture*), pertambangan (*mining*), industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), aneka industri (*miscellaneous industry*), industri barang konsumsi (*consumer goods industry*), properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan (*property, real estate, and building construction*), infrastruktur, utilitas, dan transportasi (*infrastructure, utility, and transportation*), finansial (*finance*), perdagangan, jasa, dan investasi (*trade, service, and investment*). Dalam praktiknya terdapat sektor keuangan yang selalu menjadi topik hangat untuk dibahas. Sektor ini merupakan jantung dari ekonomi karena pusat tempat arus uang berputar. Dalam sektor ini sangat berisiko tinggi terhadap krisis terutama sektor perbankan. Banyak bank dan lembaga keuangan yang bangkrut akibat krisis, namun ketika ekonomi menggeliat naik, sektor ini juga yang mendapatkan keuntungan yang baik.

Sektor keuangan yang memiliki empat sub sektor yang meliputi asuransi, bank (perbankan), lembaga pembiayaan, dan perusahaan sekuritas. Penelitian ini berfokus pada sektor keuangan dengan sub sektor asuransi, sub sektor ini berperan sangat signifikan terhadap ekonomi negara, perlu perhatian khusus dalam mengelola sektor ini, khususnya bidang asuransi yang terus mengalami berbagai masalah agar kinerjanya semakin maksimal.



**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Struktur Modal Sektor Keuangan-Asuransi dan Lainnya terhadap Ekonomi Nasional pada Tahun 2014-2018**

*Sumber* : Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1.1 pertumbuhan struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) pada sektor keuangan-asuransi dan lainnya terhadap ekonomi nasional pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Jenis perusahaan asuransi di Indonesia dibagi atas asuransi jiwa, asuransi sosial, asuransi umum, asuransi wajib, dan reasuransi. Dari masing-masing jenis perusahaan asuransi, asuransi umum terdapat 76 perusahaan, asuransi jiwa terdapat 50 perusahaan, asuransi wajib terdapat tiga perusahaan, asuransi sosial terdapat 2 perusahaan, dan reasuransi terdapat 6 perusahaan. Data selengkapnya tersedia di lampiran satu.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam praktiknya banyak perusahaan berlomba-lomba untuk menguasai pangsa pasar, dimana untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi dan tindakan yang cerdas dan tepat. Beberapa hal yang perlu digarisbawahi oleh

perusahaan yakni kelihaihan manajer dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam aspek pendanaan. Pusat pendanaan merupakan hal yang sangat vital bagi keberlangsungan hidup perusahaan, hal ini dikarenakan bahwa pusat pendanaan berhubungan langsung dengan ketersediaan dana internal perusahaan. Kristanti dan Iswandi (2019) menyatakan bahwa kinerja perusahaan akan dipengaruhi oleh struktur modalnya. Oleh karena itu, aspek pendanaan yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

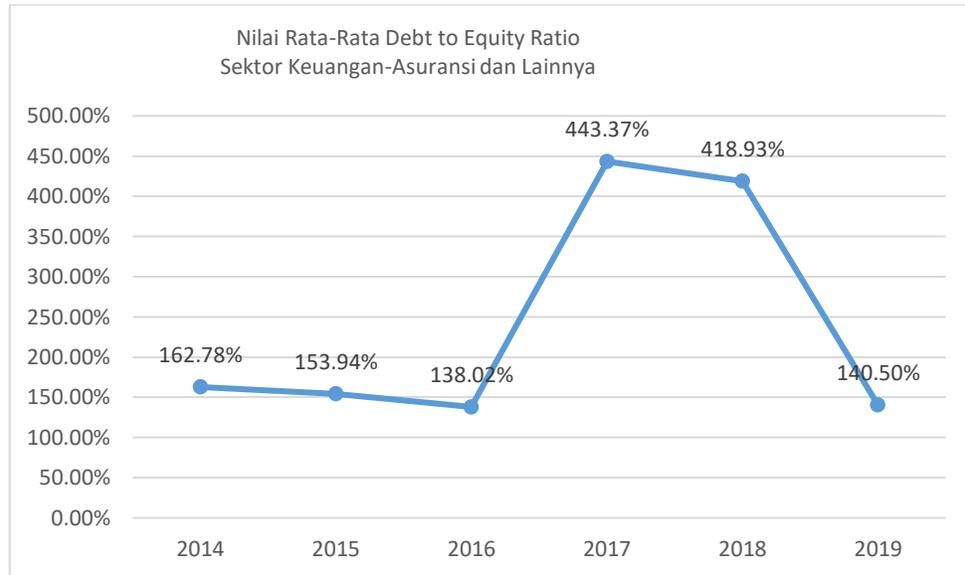
Struktur modal merupakan aspek penting dalam pendanaan. Dalam hal ini perusahaan harus memutuskan untuk memusatkan pendanaan akan menggunakan pendanaan internal ataupun pendanaan eksternal. Kondisi ini sangat penting karena jika perusahaan lebih mengutamakan untuk berutang kepada pihak eksternal, maka perusahaan akan memiliki ketergantungan yang akan berdampak kepada keuangan perusahaan dan menimbulkan risiko-risiko baru yang bisa saja menjadi ancaman akibat gagal bayar. Oleh karena itu, struktur modal merupakan komponen yang sangat penting dan harus dikelola secara hati-hati oleh perusahaan agar terhindar dari permasalahan keuangan di masa yang akan datang.

Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai (Sawir, 2015).

Terdapat beberapa teori yang mendasari struktur modal perusahaan, diantaranya: Brigham dan Houston (2018:193) pada tahun 1958 teori struktur modal pertama kali dikeluarkan oleh *Franco Modigliani* dan *Merton H. Miller* pada tulisannya yang berjudul *The Cost Of Capital, Corporate Finance and Theory of Inverstment*, yang kemudian dikenal sebagai Teori Modigliani dan Miller. Teori ini menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Selanjutnya terdapat *Trade-off Theory*, teori ini menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Dan teori yang familiar didengar yakni

*Pecking Order Theory*, menurut Fahmi (2018:193) *Pecking Order Theory* merupakan suatu kebijakan dari perusahaan dalam mencari dana tambahan yang dilakukan dengan cara menjual beberapa aset yang dimiliki seperti tanah, gedung dan beberapa peralatan lainnya yang bersumber dari laba ditahan. Singkatnya, perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan internal dengan sumber laba ditahan atau juga menerbitkan saham.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan ialah rasio *leverage* dan rasio solvabilitas. Menurut Hery (2016:168), rasio *leverage* digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memutuskan sumber pembiayaan perusahaan baik dari modal perusahaan ataupun pinjaman. Jenis rasio *leverage* yang biasa digunakan untuk mengukur struktur modal yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio pengukuran untuk menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Selanjutnya, *Debt to Aset Ratio* (DAR) yang merupakan alat ukur untuk melihat besarnya struktur modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Augi dan Kristanti (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan maka mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan utang perusahaan tersebut juga tinggi. Berikut data statistik dari BEI tentang nilai struktur modal yang diproyeksikan menggunakan DER pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya selama periode 2014-2019.



**Gambar 1. 2 Nilai Rata-Rata Struktur Modal menggunakan DER pada Sektor Keuangan-Asuransi dan Lainnya Tahun 2014-2019**

*Sumber : Data diolah (2021)*

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada sektor keuangan-asuransi dan lainnya sangat berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2014, nilai rata-rata DER pada sektor keuangan-asuransi dan lainnya sebesar 162,78%. Selanjutnya pada tahun 2015 menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER turun menjadi 153,94%. Di tahun 2016 nilai rata-rata DER turun lagi sebesar 138,02%. Kemudian 2017 nilai rata-rata DER perusahaan asuransi di Indonesia naik mencapai nilai 443,37%, salah satu penyebab naiknya nilai rata-rata DER ini yakni terdapat perusahaan baru yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, pada tahun 2018 dan 2019, secara berturut-turut nilai rata-rata DER mengalami penurunan yang signifikan masing-masing sebesar 418,93% dan 140,50%. Tahun 2016 merupakan nilai rata-rata terendah sektor keuangan-asuransi dan lainnya selama enam tahun terakhir dan menarik untuk diteliti. Nilai DER yang relatif menurun setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya mulai menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan modal eksternal atau utang.

Penggunaan struktur modal yang dominan menggunakan modal internal perusahaan belum tentu dapat menghasilkan struktur modal yang optimal. Perusahaan yang memusatkan operasi perusahaan dengan menggunakan modal sendiri maka akan memiliki jumlah dana yang terbatas. Penggunaan modal internal yang terus menerus akan menimbulkan *opportunity cost*, sehingga memaksa perusahaan untuk memilih hal sesuai dengan kebutuhannya. Modigliani dan Miller mengemukakan pendapat bahwa penggunaan utang kerap kali lebih memberikan keuntungan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, karena pihak perbankan akan menetapkan bunga berdasarkan kondisi perekonomian negara yang kemungkinan tidak akan memberatkan para debitur (Fahmi, 2018:194).

Penelitian terdahulu mengenai struktur modal di Indonesia dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018) yang meneliti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas. Melinda dan Kristanti (2020) meneliti profitabilitas, struktur aset, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, aktivitas perusahaan. Selanjutnya Arini dan Kristanti (2019) yang meneliti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, aktivitas perusahaan, *non-debt tax shield*. Kemudian Kristanti dan Rahayu (2018) meneliti ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, *leverage*. Dewi dan Sutisna (2018) yang meneliti variabel tata kelola perusahaan dengan indikator ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Selanjutnya Minabari, Saerang, dan Maramis (2018) meneliti diversifikasi pasar, diversifikasi, dan aset berbasis manajemen laba. Khasanah dan Atiningsih (2019) yang meneliti variabel risiko bisnis, tata kelola perusahaan, dan diversifikasi pasar. Kemudian Sawega dan Isyuardhana (2019) meneliti tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis sebagai variabel independen. Selanjutnya Daniel Susanto (2019) meneliti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan aktivitas perusahaan sebagai variabel independen.

Penelitian tentang struktur modal juga dilakukan di luar negeri seperti yang dilakukan oleh Shoaib dan Siddiqui (2020) meneliti tentang pertumbuhan

perusahaan, aktivitas perusahaan, dan *leverage*. Kemudian Zaid, Abuhijleh, Issa, dan Farman (2020) yang meneliti variabel tata kelola perusahaan dengan indikator ukuran dewan direksi, independensi dewan, *gender diversity*, dan dualitas CEO sebagai variabel independen. Selanjutnya Wassie (2019) meneliti tentang DER terhadap ROE dan ROA, *long-term debt to total assets* terhadap ROE dan ROA, utang terhadap aset, risiko makro ekonomi, dan keputusan investasi dinamis. Gherghina, Vintila dan Toader (2020) yang meneliti tentang variabel profitabilitas, likuiditas, arus kas bebas, ROIC, tarif pajak efektif, dan rasio kas. Kemudian Harris dan Roark (2018) meneliti tentang risiko bisnis, arus kas bebas, dan rasio kas sebagai variabel independen. Kim (2020) yang meneliti tentang variabel *leverage*, ambiguitas, *risk management*. Selanjutnya Alyousfy, Rohani, Kamarun, Taib dan Shaha (2020) meneliti tentang nilai buku, nilai pasar, total utang, utang jangka panjang, dan utang jangka pendek. Kemudian Khan, Bashir, dan Islam (2019) yang meliti tentang variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, volatilitas laba, dan tangibilitas sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan di dalam negeri maupun luar negeri, penulis menemukan beberapa variabel independen yang hasilnya berbeda dari setiap peneliti. Variabel independen yang mengalami inkonsistensi hasil meliputi diversifikasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan kepemilikan manajerial. Dengan adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, penulis akan meneliti kembali variabel-variabel independen yang mempengaruhi struktur modal tersebut.

Menurut Satoto (2015), diversifikasi adalah salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya dengan membuka beberapa unit bisnis ataupun anak perusahaan baru baik dalam bidang bisnis yang sama ataupun berbeda dengan bisnis induk perusahaan. Strategi diversifikasi dipilih dan diterapkan ketika perusahaan berada dalam kondisi merasakan profit dan pertumbuhan perusahaan mulai menurun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Minabari, Saerang, dan Maramis (2018) menunjukkan bahwa diversifikasi

berpengaruh positif signifikan, hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wairooy (2020). Hasil yang bertolak belakang yakni dilakukan oleh Wiryani dan Mertha (2016) yang menyatakan bahwa diversifikasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tentang pengaruh diversifikasi terhadap struktur modal di Indonesia masih sangat sedikit, jadi variabel ini cocok untuk diteliti ulang.

Menurut (Fahmi, 2018), rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Selain itu, Fahmi (2018:80) mendefinisikan bahwa profitabilitas sebagai rasio yang mengukur besar tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan ataupun investasi serta mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan (Septiana, 2019). Jika berpedoman pada *pecking order theory*, semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka tingkat utang perusahaan tersebut rendah dikarenakan perusahaan memiliki modal internal yang melimpah. Arini dan Kristanti (2019) serta Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan. Disisi lain terdapat perbedaan hasil oleh Cahyani (2019) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dan menurut Zahrah dan Muid (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Definisi ukuran perusahaan (*firm size*) menurut Puspitasari dan Made (2018) merupakan sebuah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan tercantum dalam laporan keuangan pada akhir periode. Menurut Yuliani (2019) penggunaan logaritma dalam pengukuran dilakukan untuk mengurangi fluktuasi data berlebihan untuk menghaluskan besarnya angka (Muchammadah, 2020). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka penggunaan liabilitas dalam struktur modal akan lebih banyak dibandingkan dengan menerbitkan saham. Dan juga semakin besar ukuran perusahaan tidak

menutup kemungkinan untuk perusahaan tersebut mendapatkan kucuran dana dari investor, serta memanfaatkan pendanaan jangka panjang dibanding dengan perusahaan kecil. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Septiana dan Suaryana (2018) serta Kristanti dan Rahayu (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Daniel Susanto (2019) serta Sawega dan Isynuwardhana (2019) masing-masing menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan dan berpengaruh negatif signifikan.

Struktur aset atau yang biasa disebut sebagai struktur aktiva adalah proporsi antara kepemilikan aset lancar dengan aset tetap. Semakin melimpah aset tetapnya, maka perusahaan akan memaksimalkan utangnya karena aset tersebut dapat dimanfaatkan sebagai agunan atas utang yang akan diambil ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Mulyawan, 2015:246). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melinda dan Kristanti (2020) telah melakukan penelitian pengaruh struktur aset terhadap struktur modal dan menyatakan hasilnya bahwa berpengaruh positif signifikan. Lalu Andayani dan Suardana (2018) serta Cahyani (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Sheikh dan Wang (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan mengurangi masalah keagenan. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka akan mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga manajer akan merasakan secara langsung manfaat dan kerugian dari keputusan yang diambil. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Sutrisna (2018) serta Wiryani dan Mertha (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Artiningsih (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, masih ditemukan adanya perbedaan hasil (inkonsistensi) pada setiap faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan adanya inkonsistensi tersebut, maka masih relevan jika dilakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Diversifikasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Keuangan-Asuransi dan Lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Struktur modal merupakan aspek penting dalam keputusan pendanaan, dimana dalam hal ini perusahaan harus memutuskan untuk menggunakan pendanaan internal maupun eksternal. Fenomena yang terjadi pada sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yakni ada fluktuasi rata-rata nilai struktur modal selama periode 2014-2019. Tahun 2016 merupakan nilai rata-rata struktur modal menggunakan DER terendah dibandingkan dengan tahun lainnya. Penurunan ini dapat diartikan sebagai hal yang baik, karena semakin kecil rasio DER maka suatu perusahaan memiliki modal yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah utangnya.

Dalam pembentukan struktur modal yang optimal, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun dari hasil penelitian tersebut masih ditemukan inkonsistensi antara peneliti satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penulis kembali melakukan penelitian mengenai faktor-faktor inkonsistensi yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya diversifikasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan faktor-faktor yang mengalami inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana diversifikasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, kepemilikan manajerial dan struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel diversifikasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan kepemilikan manajerial dengan struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel diversifikasi terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019?
6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019?
7. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kepemilikan manajerial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi.

1. Untuk mengetahui diversifikasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, kepemilikan manajerial dan struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan antara variabel diversifikasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel diversifikasi terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kepemilikan manajerial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan-asuransi dan lainnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi yang lebih luas tentang pengaruh Diversifikasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal pada Sektor Keuangan-Asuransi dan Lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi dalam melakukan penelitian di kemudian hari yang serupa dengan penelitian ini.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

a. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan struktur modal perusahaan dan faktor-faktor terkait yang mempengaruhinya.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan evaluasi terhadap struktur modal oleh perusahaan.

### **1.6 Sistematika penulisan Tugas Akhir**

Penulisan pada penelitian tugas akhir terdiri atas lima bab dan beberapa sub-bab, diantaranya meliputi.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mencakup fenomena yang akan diteliti dan perbedaan hasil yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, perumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, yang berisi mengenai teori-teori literatur yang digunakan menjadi dasar analisis penelitian dan perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang menjadi kerangka pemikiran dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian yang diimplementasikan, identifikasi variabel dependen dan independen, definisi operasional variabel, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, jenis data dan sumber data yang berupa populasi dan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pemrosesan data yang diperoleh dan pembahasannya secara kronologis serta sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuannya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan peneliti berdasarkan hasil analisis temuan pada penelitian yang dilakukan serta memberikan saran yang tepat terkait dengan masalah atau alternatif untuk memecahkan masalah dari penelitian yang dilakukan.